

OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA PETA PADA PEMBELAJARAN IPS SD UNTUK PENINGKATAN KECERDASAN SPASIAL SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH PUCANGAN KARTASURA

oleh

Mukhlis Mustofa ¹⁾, Oktiana Handini ²⁾

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi
email: mukhlis.mustofa@yahoo.co.id

²⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi
email: handinioktiana@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini akan berfokus pada optimalisasi pembelajaran IPS SD pada pengembangan kecerdasan spasial. Tujuan Dan Manfaat Penelitian ini adalah Menjelaskan penerapan pembelajaran IPS Geografi untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa melalui peningkatan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran khususnya pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pucangan Kartasura Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu, Wawancara, Dokumentasi dan Observasi. Dalam studi ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan sumber yaitu peneliti menggunakan beberapa sumber dan data untuk mengumpulkan informasi. Analisa data yang digunakan peneliti yaitu teknik analisa data kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel bertujuan atau purposive sampling. Dalam studi ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan sumber. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Ada perbedaan pengembangan kecerdasan spasial siswa yang diajarkan guru dengan menggunakan media pembelajaran proporsional (2) Pembelajaran IPS geografi menggunakan media pembelajaran yang tepat meningkatkan kecakapan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pengembangan kecerdasan spasial

Kata kunci : peta, Kecerdasan spasial, pembelajaran IPS

Abstract

This research will focus on optimizing IPS SD lessons in the development of spatial intelligence. Objectives And Benefits This research is to explain the application of Social Geography learning to improve students 'spatial intelligence through the improvement of teachers' ability in preparing the learning especially in Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pucangan Kartasura Sukoharjo. This research uses descriptive qualitative research method. Data collection methods in this study using three techniques, namely, Interviews, Documentation and

Observation. In this study, researchers used data and source triangulation ie researchers used multiple sources and data to collect information. Data analysis used by the researcher is qualitative data analysis technique. The sample in this research is using purposive sampling technique. In this study, researchers use data and source triangulation. Based on the results of research that has been done, it can be concluded as follows: (1) There is a difference in the development of students' spatial intelligence taught teachers by using proportional learning media (2) learning geography IPS using media Appropriate learning improves students' cognitive, affective and psychomotor skills in the development of spatial intelligence

Keywords: map, spatial intelligence, IPS learning

PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar (SD) teramat krusial dalam pengembangan kecerdasan siswa sekaligus merupakan tonggak awal pembentukan karakter siswa. Pengembangan sikap, kemampuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan siswa untuk hidup di masyarakat tersaji selama berlangsungnya proses pembelajaran. Tuntutan pemahaman materi pembelajaran lebih komprehensif dan bermakna bagi kehidupan siswa dimasa mendatang merupakan keniscayaan.

Keberadaan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang disajikan pada jenjang SD memiliki peran mulia penyiapan generasi mendatang menghadapi beragam ujian. proporsional untuk menyiapkan

generasi mendatang menyongsong masa depan. Menurut Sapriya (2009: 19) Pelajaran "Ilmu Pengetahuan Sosial", disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah "social studies".

Keberadaan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang disajikan pada jenjang SD memiliki peran mulia penyiapan generasi mendatang menghadapi beragam ujian. proporsional untuk menyiapkan generasi mendatang menyongsong masa depan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir

peserta didik yang bersifat holistik Sapriya (2009: 20).

Integrasi sejumlah konsep disiplin ilmu penyusun IPS menuntut peran serta guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara proporsional. Kandungan IPS meliputi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi pada pembelajaran di jenjang SD diarahkan pada keterpaduan. Keterpaduan pembelajaran IPS berkonsekuensi penanaman hakikat pembelajaran bagi siswa SD menjadi kunci pokok keberhasilannya.

Geografi sebagai bagian IPS-SD hakikatnya adalah mata pelajaran yang berupaya untuk: (1) mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya dalam suatu kesatuan ruang geografis; (2) membimbing siswa untuk mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya yang positif, dan kritis terhadap yang negatif dalam konteks keruangan; (3) memiliki kepedulian terhadap kelangngan ruang ekologis; (4) mendorong siswa untuk secara aktif untuk menelaah interaksi antara

manusia dan lingkungan, memahaminya, dan membantu meningkatkan kualitas kehidupan di lingkungannya, kini dan pada masa datang, dan (5) menelaah gejala-gejala lokal, nasional, regional dan global dalam konteks keruangan dengan memanfaatkan keterampilan-keterampilan dasar geografis (Depdiknas, 2002).

Proses Pembelajaran IPS di SD tidak memfokuskan pada satu pokok bahasan namun bersifat integral sehingga penggunaan media peta ini menyeluruh pada komponen penyusun pembelajaran IPS SD. Penelitian ini diajukan dengan judul "Optimalisasi Penggunaan Media Peta Pada Pembelajaran IPS SD Untuk Peningkatan Kecerdasan Spasial Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura."

Penelitian ini mempertimbangan beragam aspek peneliti dengan perumusan masalah "Bagaimanakah optimalisasi Penggunaan Media Peta dalam pembelajaran IPS SD pada pengembangan kecerdasan spasial". Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui optimalisasi penggunaan media Peta

dalam pembelajaran IPS Geografi untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa melalui peningkatan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Pucangan Kartasura Sukoharjo.

Manfaat Penelitian ini secara teoritis Secara teoritis penelitian ini memberikan referensi atau rujukan mengenai optimalisasi penggunaan media Peta dalam pembelajaran IPS sehingga dapat memberi manfaat untuk melakukan kegiatan penelitian yang serupa dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam lagi. Secara Praktis manfaat penelitian ini diharapkan Memberikan informasi kepada siswa bagaimanakah upaya meningkatkan pembelajaran IPS agar lebih bermakna pada mereka dengan mengoptimalkan penggunaan media Peta. Bagi guru penelitian ini diharapkan memberi masukan dalam rangka pembimbingan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan sarana prasarana pendidikan yang dimiliki MIM Pucangan Kartasura. Bagi lembaga bersangkutan Penelitian ini diharapkan

memberikan masukan untuk mengambil kebijakan berkaitan optimalisasi proses pembelajaran berbasis peta.

KAJIAN TEORI

Hakikat program pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi yaitu ; dimensi pengetahuan (knowledge) dimensi Ketrampilan (Skills), Dimensi Nilai dan sikap (Values and Attitudes) serta dimensi tindakan (Sapriya, 48; 2009). Dimensi pembelajaran ini menjadikan dinamisasi IPS mutlak menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di SD.

Penanaman nilai – nilai pada pembelajaran IPS ditekankan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi bermakna dengan penanaman nilai yang diharapkan sehingga proses pembentukan siswa untuk memiliki kemampuan sosial meningkat. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2007: 18) Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa

ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek- aspek : manusia, tempat dan lingkungan, waktu, keberlanjutan, dan perubahan sistem sosial dan budaya, dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Menurut *Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional* (Bakosurtanal 2005): Peta merupakan wahana bagi penyimpanan dan penyajian data kondisi lingkungan, merupakan sumber informasi bagi para perencana dan pengambilan keputusan pada tahapan pada tingkatan pembangunan.

Misi pembelajaran IPS ini tidak lepas dari penanaman nilai pada siswa selama melaksanakan proses pembelajarannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam IPS menurut Nursid Sumaatmadja (1997), yaitu; (1) Nilai Edukatif Melalui pendidikan IPS perasaan, kesadaran, penghayatan, sikap, kepedulian, dan tanggung jawab sosial peserta didik ditingkatkan. Kepedulian dan tanggungjawab sosial

secara nyata dikembangkan dalam pendidikan IPS untuk mengubah perilaku peserta didik bekerja sama, gotong royong, dan membantu pihak-pihak yang membutuhkan. (2) Nilai Praktis Pembelajaran pada pendidikan IPS tersebut diproses secara menarik, tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari dan secara langsung ataupun tidak langsung memiliki nilai praktis. (3) Nilai Teoritis; Peserta didik dibina dan dikembangkan daya nalarnya ke arah dorongan mengetahui sendiri kenyataan (sense of reality) dan dorongan menggali sendiri di lapangan (sense of discovery). (4) Nilai Filsafat; sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik, dapat mengembangkan kesadaran mereka selaku anggota masyarakat atau sebagai makhluk sosial.(5) Nilai Ketuhanan; menjadi landasan yang kuat bagi penanaman dan pengembangan nilai ketuhanan yang menjadi kunci kebahagiaan kita baik lahir maupun batin.

Pembelajaran IPS memberikan nilai tambah dengan memperhatikan latar belakang siswa didalamnya. Latar belakang siswa didukung dengan pengembangan

kecerdasannya. Ragam kecerdasan yang ada dan mendukung dalam poses pembelajaran IPS adalah kecerdasan spasial. Kecerdasan visual dan spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat).

Geografi merupakan kajian dengan konteks spasial. Kajian ekologi dan kewilayahan yang dilakukan dalam Geografi menuntut basis spasial. Geografi sebagai bagian kajian sosial juga menjadi platform spasial yang merangkaikan integrasi kajian dari berbagai bidang. Pelibatan kecerdasan spasial ini dalam pembelajaran IPS termasuk dalam ranah pokok bahasan Geografi. Pembelajaran IPS di SD memiliki sifat keterpaduan dengan Geografi sebagai salah satu komponen penyusun memiliki konsekuensi pemahaman spasial kuat. Pemahaman spasial ini masih dikesampingkan dalam proses pembelajaran dan terkait dengan aplikasi pada siswa yang kesulitan dalam menentukan arah.

, Peningkatan Pemahaman Peta Melalui Pendekatan Wilayah Dalam Pembelajaran IPS SD Mamik Sumarmi *Didaktika, Vol.1 No.1 Maret 2006: 75–92*

Peta merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki kontribusi penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Dalam keadaan demikian, peningkatan pemahaman peta melalui pendekatan wilayah memungkinkan terciptanya penalaran yang bermakna, karena pendekatan wilayah mengkaitkan berbagai aspek kehidupan yang ada di wilayah secara mendalam yang merupakan kekhasan wilayah tersebut, dan mampu membentuk pengertian siswa secara terpadu mengenai suatu masalah secara kewilayahan.

METODE PENELITIAN

Proses penelitian ini diawali dengan mengkaji proses pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan oleh guru bersangkutan. Tinjauan proses pembelajaran dikaitkan dengan penumbuhan kecerdasan yang dialami oleh siswa. Diharapkan dengan perubahan pola pembelajaran optimalisasi kecerdasan spasial siswa dapat meningkat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif (Sugiyono, 2011). bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status kejadian. Dalam hal ini, peneliti hanya ingin memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari hubungan, tidak mengujihipotesis atau membuat prediksi tentang optimalisasi pembelajaran IPS. Apabila data yang diperlukan telah terkumpul, lalu diklasifikasikan dalam data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jenis atau tipe kualitatif merupakan tipe yang tepat dan sesuai dengan penelitian ini sebagai suatu studi awal.

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura, Berdasarkan standar kompetensinya, materi IPS memiliki sumbangan besar dalam pengembangan kecerdasan spasial yang melandasi perkembangan di masa nantinya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik, Wawancara dan Dokumentasi

Sampel diambil berdasarkan kriteria prestasi, yaitu tinggi, sedang, dan rendah pada siswa kelas 4. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel bertujuan atau purposive sampling. Sampel porposif (purposive sample) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008: 85). Sampel porposif didapatkan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan sumber yaitu peneliti menggunakan beberapa sumber dan data untuk mengumpulkan informasi. Dengan teknik ini, validitasnya didapat dengan cara mengkonfirmasi data yang diperoleh. Data satu akan dikontrol oleh data yang sama dari sumber yang berbeda, sementara data yang diperoleh selalu dikomparasikan dan diuji dengan

data yang lain sebagai pembanding. Dengan demikian, data yang satu dengan data yang lain bisa saling melengkapi dan saling menguji sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Miles dan Huberman (16-20), analisa data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: Reduksi Data; proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksidata kasar yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Reduksi data dapat dilakukan dengan beberapa macam cara, seperti melalui ringkasan, menggolongkan dalam suatu pola, dan lain sebagainya. Penyajian Data merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat suatu penyajian data. Sehingga peneliti akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut. Penarikan Kesimpulan tidak akan terjadi sampai proses pengumpulan data berakhir. Peneliti tetap bergerak di antara ketiga

komponen pengumpulan data berlangsung.

Kegiatan analisis ketiga yang terpenting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis data kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.

Ketiga komponen tersebut diatas, aktivitasnya terbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data yang menggunakan proses siklus. Dengan bentuk ini, peneliti tetapbergerak diantara tiga komponen tersebut yang berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data yang menjadi pegangan utama proses siklus, selanjutnya bergerakbolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari seluruh guru IPS MIM Pucangan dengan jumlah 2 guru. Data yang diperoleh meliputi: Pemahaman materi pembelajaran, Pelaksanaan

pembelajaran, Kompetensi guru, hakikat kecerdasan spasial dan optimalisasi sajian pembelajaran

Deskripsi lokasi penelitian

MI Muhammadiyah Pucangan Kartasura Sukoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan SD yang berada di Kabupaten Sukoharjo. SD ini berada di Kelurahan Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Jumlah rombongan belajar 6 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 120. Sampel dalam penelitian ini diambil pada Guru IPS dengan jumlah 2 orang

Sajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat suatu penyajian data. Sehingga peneliti akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan dengan dasar

kuantitas siswa. Besaran jumlah siswa ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Depanternen pendidikan dan kebudayaan dengan batas atas jumlah siswa 32 siswa.

MI Muhammadiyah Pucangan merupakan salah satu sekolah di kecamatan Kartosuro Kabupaten sukoharjo yang belum menerapkan kurikulum 2013 dan masih menggunakan kurikulum 2006 ini menjadikan guru dituntut untuk mengembangkan diri secara proporsional sesuai dengan pesan yang harus diberikan pada siswa. Guru masing-masing jenjang pada MI Muhammadiyah Pucangan pun melakukan beragam langkah agar proses pembelajaran sesuai dengan misi kurikulum.

Proses pembelajaran IPS di MI Muhammadiyah Pucangan dilakukan oleh guru bidang studi dan bukan guru kelas diharapkan tidak mengalami permasalahan dalam membelajarkan. Pengambilan sampel guru mata pelajaran IPS sebagai subjek penelitian dilakukan dengan harapan mengetahui bagaimanakah pola pembelajaran IPS utamanya berkaitan pokok bahasan

Geografi dilakukan sepenuhnya untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa.

a) kuantitas siswa

No.	Nama Guru	Kelas	Jumlah Siswa
1	Sardi	IV	20
		V	16
		VI	22
2	Farah multazam	I	20
		II	10
		III	20
Jumlah siswa			120

Tabel 2 Jumlah siswa

Besaran jumlah siswa mempengaruhi proses pembelajarannya, jumlah siswa tiap kelas di MI Muhammadiyah Pucangan dalam rentang sama

yaitu 10 - 22 siswa. Kuantitas siswa tersebut disesuaikan dengan ketentuan dari dinas pendidikan setempat.

b) penggunaan media pembelajaran

No.	Nama Guru	Penggunaan Media		
		Globe	Peta	Google Earth
1	Sardi	Ya	Ya	Tidak pernah
2	Farah multazam	Ya	Ya	Tidak pernah

Tabel 3 Penggunaan Media Pembelajaran

Efektifitas pembelajaran pada kelas besar memerlukan sarana pendukung salah satunya penggunaan media

pembelajaran. Hakikatnya Media merupakan segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran

informasi (AECT). Penyajian informasi pembelajaran berbasis media digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan mengurangi bias informasi. IPS sebagai salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran di SD memiliki beragam materi yang memerlukan imajinasi tersendiri dalam penyampaiannya.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menjelaskan penerapan pembelajaran IPS Geografi untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa melalui peningkatan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran khususnya pada pembelajaran di MIM Pucangan Kartasura Sukoharjo. Berdasarkan hasil pengamatan di atas diketahui bahwa ada perbedaan signifikan mengenai kompetensi guru dalam mengajarkan materi pembelajaran IPS. Kompetensi guru berpengaruh dalam pemahaman spasial siswa. Guru yang menguasai kecerdasan spasial memiliki motivasi lebih tinggi dalam menamakan kecerdasan spasial pada siswa dibandingkan guru yang motivasi kecerdasan spasialnya rendah.

Penanaman kecerdasan spasial pada siswa dipengaruhi pula dengan penggunaan media pembelajaran pendukungnya. Media pembelajaran pendukung peningkatan kecerdasan spasial siswa pada beberapa sekolah dasar sudah dipenuhi secara mandiri maupun bantuan institusi. Penggunaan media pembelajaran dasar geografi seperti peta, globe maupun atlas berpengaruh pada pemahaman siswa pada materi pembelajaran dan pengembangan kecerdasan spasial. Perbedaan guru yang menggunakan media pembelajaran dengan guru yang tidak menggunakan media pembelajaran untuk menamakan kecerdasan spasial siswa terlihat dari keberhasilan pembelajaran yang dicapai.

Pembelajaran IPS di MIM Pucangan adalah awal pembelajaran pada pendidikan dasar, pembelajaran ini menekankan pola berfikir proporsional dalam mewujudkan ketuntasan belajar. Kurikulum yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Pucangan menggunakan kurikulum 2006 dengan pendekatan tematik dan keterpaduan pembelajaran. Konsekuensi penggunaan kurikulum 2006 ini menjadikan pembelajaran terpisah per

mata pelajaran namun melebur dalam sebuah kompetensi.

Implikasi penggunaan kurikulum 2006 dalam pembelajaran IPS menuntut kreativitas guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran dalam memupuk kecerdasan spasial siswa. Berpikir spasial menjadi penciri penting dalam aktivitas pembelajaran geografi. Pengembangan kecerdasan spasial siswa dalam penerapan kurikulum 2006 dengan konsekuensi perubahan pembelajaran siswa menjadi tugas guru untuk mengembangkannya. Peran IPS untuk menciptakan warga Negara yang baik menjadikan kecerdasan spasial siswa ini menjadi salah satu tuntutannya.

Penelitian relevan dari Winda Maharani 2015 menunjukkan Masih kurangnya pemanfaatan media dalam prose pembelajaran yang berhubungan dengan ruang, akibatnya kemampuan *spatial literacy* peserta didik kurang berkembang. Peserta didik cenderung pasif dan cepat merasa bosan mengikuti pembelajaran. Rendahnya *spatial literacy* peserta didik dapat menyebabkan mereka kurang cermat dalam hal mengambil keputusan dan memecahkan

masalah keruangan dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan kecerdasan spasial siswa menjadi peran yang harus dijalankan guru sebagai salah satu agen pembelajaran. Peran pembelajaran ini akan berlangsung proporsional jika seluruh komponen dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan sepenuhnya. Hasil observasi dan wawancara guru di MIM Pucangan menunjukkan guru melakukan beragam pola agar siswa memiliki pemahaman proporsional dalam segenap pembelajaran termasuk dalam IPS. Dasar pemahaman siswa dalam sebuah pelajaran diharapkan berpengaruh dalam penanaman karakter siswa.

Penanaman kecerdasan spasial pada siswa terkait pula dengan latar belakang pengampu mata pelajaran IPS. Penguasaan bidang ilmu guru tersebut terlihat pada pelaksanaan pembelajaran dan terdapat penekanan pada sub bidang ilmu tertentu saat menyampaikan pembelajaran IPS di kelas IV. Secara umum latar belakang guru di MIM Pucangan memiliki keragaman bidang ilmu, Pak Sardi berlatar belakang pendidikan Guru

Sekolah Dasar, Bu Farah Multazam berlatar belakang pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Lamanya masa kerja guru bersangkutan berpengaruh pula pada pola pembelajaran yang dilakukan. Pak sardi telah mengajar selama 12 tahun sementara bu Farah telah mengajar selama 5 tahun. proses pembelajaran yang dilakukan keduanya memiliki pola berbeda. Pak sardi sering memadukan kecerdasan spasial manakala mengajar di luar ruangan dan Bu Farah melakukan pola mengajak anak belajar di halaman sekolah dalam mengembangkan spasial nya. Penempatan tugas gurupun berpengaruh pada pola pembelajaran di MIM Pucangan. Pak sardi yang mengajar pada anak kelas tinggi memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri secara optimal seiring kematangan siswa sementara bu farah harus terus menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa yang diajarnya yang berada di kelas rendah.

Kerjasama sinergis dilakukan guru untuk memahami siswa dalam memahami aspek spasial. Musyawarah guru dilakukan untuk kesatuan materi dan beban yang harus dikuasai siswa salah satunya dengan kesamaan sumber

dan media pembelajaran yang digunakan. Bentuk kerjasama sinergis ini dilakukan dengan musyawarah antar guru yang dilaksanakan secara periodik dalam satu jenjang maupun umum untuk seluruh guru. Produk musyawarah guru mata dalam satu jenjang untuk mata pelajaran IPS pengembangan kecerdasan spasial adalah kesatuan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa.

Kesamaan hasil kerjasama sinergis ini salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran geografi berupa peta. Peta yang dipergunakan selama proses pembelajaran IPS lebih banyak pada peta umum Indonesia sementara peta dengan luasan lebih sempit belum sepenuhnya digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berupa peta dilakukan dengan kesamaan pesan pembelajaran peta yang digunakan peta kabupaten sukoharjo dan dikaitkan dengan lokasi sekolah dan tempet tinggal siswa

Upaya yang dilakukan untuk mendukung peningkatan kecerdasan spasial masing-masing guru berbeda-beda. Pak Sardi, membelajarkan IPS menggunakan komponen IT dan

mengobservasi lingkungan di sekitar sekolah. Pola ini dilakukan dengan menyajikan peta suatu wilayah berdekatan dengan sekolah siswa. Komponen Teknologi Informasi yang digunakan pak sardi adalah dengan memanfaatkan aplikasi google untuk memberikan perngatyaan pembelajaran. Penggunaan kompoen teknologi informasi ini didukung oleh sarana prasarana pembelajaran yang memadai utamanya ketersediaan jaringan internet.

Hasil pembelajaran pada siswa pak sardi di kelas IV belum menunjukkan kefahaman spasial memadai, hal ini Nampak dari 20 siswa yang berhasil menyusun denah dengan tepat adalah 10 siswa. Penguasaan materi siswa sudah memadai namun dalam menyampaikan ide pembelajaran berbasis spasial belum kelihatan. Tidak tepatnya hasil denah yang dikerjakan siswa menunjukkan belum menyatunya kecerdasan spasial siswa.

Peningkatan kecerdasan spasial yang dilakukan bu Farah Multazam lebih berkaian dengan bagaimanakah arah mata angin senyatanya pada siswa. Pola pembelajaran yang dilakukan Bu Farah Multazam dengan memperhatikan peta

kabupaten sukoharjo dan menekankan dimanakah arah mata angin yang ada. Permasalahan yang muncul pada penerapan pembelajaran ini siswa mengetahui arah mata angin saat di kelas namun ketika diuji diluar kelas siswa mengalami kesulitan.

Hasil pembelajaran menunjukkan kondisi berkebalikan, untuk siswa bu Farah Multazam seluruh siswa memiliki kecenderungan untuk menguasai sepenuhnya. Penguasaan materi ini Nampak pada hasil evaluasi mata pelajaran sebagian besar diatas KKM namun untuk penguasaan materi langsung berkaitan dengan kecerdasan spasial siswa masih kesulitan. Pembangkitan motivasi pembelajaran yang dilakukan oleh bu Farah Multazam lebih banyak pada formalitas pembelajaran. Tataran kognitif siswa memadai untuk melakukannya sementara psikomotorik dan afektifnya masih memerlukan beragam pelatihaa.

Tataran kognitif siswa memadai untuk melakukannya sementara psikomotorik dan afektifnya masih memerlukan beragam pelatia. Catatan pelaksanaan pengembangan kecerdasan spasial ini mengalami permasalahan pada bu Farah Multazam

mengingat terkadang beliau mengalami dislokasi jika berpindah pada suatu tempat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan pengembangan kecerdasan spasial siswa yang diajarkan guru dengan menggunakan media pembelajaran proporsional
2. Pembelajaran IPS geografi menggunakan media pembelajaran yang tepat meningkatkan kecakapan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pengembangan kecerdasan spasial

. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis

mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menekankan peningkatan kecerdasan spasial akan optimal jika didukung sarana dan prasarana yang baik.
2. Hendaknya guru membiasakan menggunakan sarana, prasaran dan media pembelajaran memadai sehingga peningkatan kecerdasan spasial tidak hanya bermanfaat sesaat namun melekat pada pemahaman siswa.
3. Perlunya dilakukan penelitian yang menyangkut variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan spasial

Daftar pustaka

Amin Sunarhadi, Suharjo, Baharudin Syaiful Anwar, Siti Azizah Susilawati Pengembangan Model Pembelajaran Kompetensi Spasial (Model Peta) Bagi Calon Pendidik Geografi, Conference: Seminar Nasional Peringatan Hari Bumi untuk Meningkatkan Kecerdasan Ruang, At Balai Pertemuan Umum Gedung Achmad Sanusi, Universitas Pendidikan Indonesia, Volume: Volume 1

- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusbangkurrandik,
- Elma Alwi , 2002 Penggunaan Peta dan Globe untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar journal.um.ac.id/index.php/jip/article/download/471/1481 diakses pada 1 Februari 2017
- <https://phierda.wordpress.com/2012/10/30/hakikat-pembelajaran-ips-sd-2/> diakses 22 juli 2016
- M. Rendik Widiyanto dan Badiatur Rofiah, *Pentingnya Kecerdasan Spasial dalam Pembelajaran Geometri*
<https://rendikwidiyanto.wordpress.com/2012/11/07/pentingnya-kecerdasan-spasial-dalam-pembelajaran-geometri/> diakses pada 25 Juli 2016
- Mamik Sumarmi , 2006 PENINGKATAN PEMAHAMAN PETA MELALUI PENDEKATAN WILAYAH DALAM PEMBELAJARAN IPS SD *Didaktika, Vol.1 No.1 Maret 2006: 75—92*
- Muclisin riady 2013 Pengertian dan Jenis-jenis Kecerdasan
<http://www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-dan-jenis-jenis-Kecerdasan.html> diakses pada 25 Juli 2016
- Oemar Hamalik, 1990. Media Pendidikan. Bandung: CV Sinar Baru.
- [Sapriya](#), 2009, Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran, Bandung Rosda
- Sumaatmadja, Nursid dkk. 2003. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.